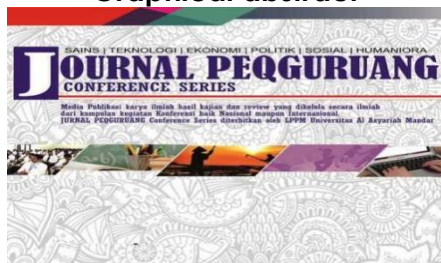


Graphical abstract



PERAN BIDAN DESA UNTUK MENINGKATKAN CAKUPAN ASI-EKSKLUSIF WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANREAPI

¹Ahmad Al yakin ^{*}, ²Sitti Sohorah, ^{1*} Ayu Pratiwi

*Universitas Al Asyariah Mandar
ayupratiwi26xx@gmail.com

Abstract

Anreapi District has 99 babies aged 0-6 months but only 20 babies receive exclusive breastfeeding with a prevalence of breast milk coverage of 20.2%. The rate of exclusive breastfeeding in the Anreapi Community Health Center Work Area is categorized as not having met the government's target of 80%. In Anreapi District there are five villages, of which there are two villages that have the highest and lowest target village data for exclusive breastfeeding, namely Duampanua Village with a target number of 40 babies and only 9 babies with exclusive breastfeeding. 2. Kunyi Village with a target number of 15 babies and only 4 Exclusively breastfed babies (Sari, 2020)

The aim of the research is to find out the role of village midwives in increasing the coverage of exclusive breastfeeding which is comparative in nature, namely to look at the comparison between two villages in the Anreapi Health Center Working Area, namely Duampanua Village and Kunyi Village. This research uses a qualitative research type of descriptive method to understand in depth and describe things matters relating to the role of village midwives in increasing the achievement of exclusive breastfeeding in the Anreapi Community Health Center area. The informants in this study were 9 people consisting of 1 coordinator midwife, 1 pustu midwife in Kunyi village, 1 pustu midwife in Duampanua village and 3 breastfeeding mothers in Kunyi village and 3 breastfeeding mothers in Duampanua village.

The research results show that midwives have carried out their roles as communicators, facilitators and counselors. Midwives in Duampanua Village have carried out their role, but breastfeeding mothers are not optimal, especially in attending classes for pregnant women as a means of exclusive breastfeeding education. Meanwhile, midwives in Kunyi village have played their role in increasing ASI_Exclusive coverage. It is recommended that breastfeeding mothers visit the pustu more actively to increase their knowledge and skills in providing exclusive breastfeeding for children's growth and development.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, role, midwife*

Abstrak

Kecamatan Anreapi terdapat 99 bayi usia 0-6 bulan namun hanya 20 bayi yang mendapatkan ASI- Eksklusif dengan prevalensi cakupan ASI-nya 20,2% Angka pemberian ASI-Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi dikategorikan belum memenuhi target pemerintah sebesar 80%. Di Kecamatan Anreapi terdapat lima desa di antaranya ada dua desa yang mempunyai data desa tertinggi sasaran dan terendah ASI-Eksklusifnya yaitu Desa Duampanua dengan jumlah sasaran 40 bayi dan hanya 9 bayi yang ASI-Eksklusif 2.Desu Kunyi dengan jumlah sasaran 15 bayi dan hanya 4 bayi yang ASI-Eksklusif (Sari, 2020)

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran bidan desa untuk meningkatkan cakupan ASI Eklusif yang bersifat komperatif yaitu melihat perbandingan antara dua desa di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi yaitu Desa Duampanua dan Desa Kunyi.Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peran bidan desa untuk meningkatkan capaian ASI-Eksklusif di wilayah Puskesmas Anreapi. Informan dalam penelitian ini 9 orang terdiri dari 1 bidan kordinator 1 bidan pustu desa kunyi 1 bidan pustu desa duampanua dan 3 ibu menyusui desa kunyi serta 3 ibu menyusui desa duampanua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bidan telah melakukan perannya sebagai komunikator, fasilitator, dan konselor. Bidan di Desa Duampanua telah menjalankan perannya namun ibu menyusui belum optimal terutama dalam ikut hadir kelas ibu hamil sebagai sarana penyuluhan ASI-Ekslusif. Sedangkan bidan di desa Kunyi telah menjalankan perannya dalam meningkatkan cakupan ASI_Eksklusif. Disarankan ibu menyusui lebih aktif lagi berkunjung ke pustu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemberian ASI Eksklusif untuk tumbuh kembang anak.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Peran, Bidan

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-04 | Received in revised form : 2025-05-19 | Accepted : 2025-05-21

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menargetkan angka pemberian ASI Eksklusif sebesar 50% (WHO, 2015). Persentase bayi dari usia 0 sampai 6 bulan yang mendapatkan ASI-Eksklusif menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 (66,66%) bila dibandingkan dengan tahun 2020 (65,43%) mengalami peningkatan (BPS, 2022). (Zulfikar, 2023)

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama enam bulan, tanpa ditambah atau diganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat-obatan dan vitamin). ASI-Eksklusif adalah pemberian ASI saja (tanpa makanan dan minuman pendamping ASI, termasuk air putih atau susu formula) selama 6 bulan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI selama 2 tahun, sesuai perkembangannya dan perencanaan anak. (Yuliani, 2019)

ASI merupakan sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir. ASI mempunyai sifat eksklusif karena pemberian ASI berlaku pada bayi usia 0-6 bulan (Kementerian Kesehatan, 2018). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan proporsi pemberian ASI pada bayi usia 0 sampai 5 bulan adalah sebesar 37,3%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018) Pemberian ASI-Eksklusif di Indonesia dikategorikan belum memenuhi target pemerintah sebesar 80%, artinya belum mencapai target global sebesar 70% pada tahun 2030. Pemberian ASI eksklusif mempunyai kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang anak serta daya tahan tubuh anak. Pemberian ASI yang optimal dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kecerdasan dan kinerja seseorang saat dewasa. (Wijayanti, 2022)

Cakupan pemberian ASI yang rendah menjadi salah satu penyebab kejadian stunting (Stewart et al, 2013). Menurut WHO (2013) kejadian stunting disebabkan oleh terlambatnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI yang tidak eksklusif dan pemberian ASI yang kurang dari 2 tahun. Pemberian ASI-Eksklusif jangka pendek serta dampak pada kesehatan anak dan motoriknya, telah dilakukan penelitian pada 2.900 ibu hamil secara kohort, selama 14 tahun di Australia, didapat bahwa ASI yang diberikan secara singkat (< 6 bulan) dapat dijadikan prediktor dari masalah kesehatan mental atau motorik anak dan remaja yang akan muncul dikemudian hari, seperti agitasi, kenakalan remaja, dan autisme. Penelitian yang dilakukan Triyani (2014) di Jakarta menyatakan bahwa pemberian ASI kurang dari 4 bulan mempunyai risiko 7,325 kali lebih besar untuk mengalami penyimpangan perkembangan dibandingkan dengan anak yang diberi ASI lebih dari 4 bulan. (Wahyuni, 2019)

Untuk menghindari hal-hal di atas maka dibutuhkan pihak yang dapat membantu keberhasilan pemberian ASI-Eksklusif. Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah peran bidan. Bidan bertanggung jawab atas

pendidikan ASI-Eksklusif dan asuhan ibu menyusui selama proses kehamilan, mulai dari pemberian ASI pertama kali hingga ibu menyusui. Dukungan bidan juga dapat memberikan rasa percaya diri ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Peran bidan khususnya mengenai ASI-Eksklusif dimulai di ANC (Antenatal Care), seperti memberikan penyuluhan atau penjelasan tentang persiapan ASI-Eksklusif, penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat melahirkan, cara merawat payudara saat hamil dan edukasi tentang manfaat ASI-Eksklusif. Peran bidan bagi ibu bersalin adalah melakukan IMD segera setelah bayi lahir, minimal satu jam pertama setelah melahirkan untuk memberikan kesempatan pada bayi untuk menyusui secepatnya. Peran bidan sebagai petugas kesehatan yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor bagi masyarakat. (Susanti, 2021)

Dari Jumlah seluruh sasaran di kecamatan Anreapi terdapat 99 bayi usia 0-6 bulan namun hanya 20 bayi yang mendapatkan ASI-Eksklusif dengan prevalensi cakupan ASI-nya 20,2% Angka pemberian ASI-Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi dikategorikan belum memenuhi target pemerintah sebesar 80%. Di Kecamatan Anreapi terdapat lima desa di antaranya ada dua desa yang mempunyai data desa tertinggi sasaran dan terendah ASI-Eksklusifnya yaitu:

1. Desa Duampanua dengan jumlah sasaran 40 bayi dan hanya 9 bayi yang ASI-Eksklusif 2. Desa Kunyi dengan jumlah sasaran 15 bayi dan hanya 4 bayi yang ASI-Eksklusif (Sari, 2020)

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bersama Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Puskesmas Anreapi mengatakan bahwa “masih banyak bayi yang tidak ASI-Eksklusif dan salah satu penyebabnya pada saat ibu melakukan SC di Rumah Sakit itu tidak diberikan penanganan IMD terlebih dahulu dan masih ada tradisi keluarga yang melekat”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan peran bidan desa untuk meningkatkan cakupan ASI-Eksklusif di wilayah Puskesmas Anreapi. (Moleng, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah peran bidan. Bidan bertanggung jawab atas pendidikan ASI-Eksklusif dan asuhan ibu menyusui selama proses kehamilan, mulai dari pemberian ASI pertama kali hingga ibu menyusui. Dukungan bidan juga dapat memberikan rasa percaya diri ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

Peran bidan khususnya mengenai ASI-Eksklusif dimulai di ANC (Antenatal Care), seperti memberikan penyuluhan atau penjelasan tentang persiapan ASI-

Eksklusif, penyuluhan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat melahirkan, cara merawat payudara saat hamil dan edukasi tentang manfaat ASI-Eksklusif. Peran bidan bagi ibu bersalin adalah melakukan IMD segera setelah bayi lahir, minimal satu jam pertama setelah melahirkan untuk memberikan kesempatan pada bayi untuk menyusui secepatnya. (Rahmawati, 2019)

Peran bidan sebagai petugas kesehatan yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor bagi masyarakat.

a. Karakteristik Responden Ibu Menyusui

Karakteristik ibu menyusui dalam penelitian ini ini mempunyai rentang umur 25 tahun sampai dengan 43 tahun. Pendidikan ibu hamil SMA dan SD, jumlah usia didominasi oleh Ibu Rumah Tangga dan pendidikan SMA. Responden ibu menyusui diambil dari data 3 orang ibu dari desa yaitu duampanua dan 3 orang ibu dari desa kunyi jadi total responden sebanyak 6 orang ibu menyusui.

b. Karakteristik Responden Bidan

Karakteristik bidan-bidan dalam penelitian ini memiliki rentang umur 32 tahun sampai dengan 39 tahun.

c. Peran bidan

Hasil wawancara kami kepada bidan-bidan yang bertugas di wilayah kerja puskesmas anreapi menunjukkan hasil yang baik, berikut penjabaran peran bidan sebagai petugas kesehatan yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor bagi masyarakat :

1) Komunikator

Hasil wawancara dengan informan di desa Kunyi dan Duampanua tentang cara bidan menjelaskan pemberian ASI-Eksklusif saat pemeriksaan ibu hamil dengan kutipan

"Tiyye ada penjelasan 1000 HMPK sama harus di kasi ASI eksklusif anak baru lahir" (Ny KI)

Maksud dari perkataan informan diatas adalah saat penyuluhan diberikan penjelasan mengenai 1000 HMPK dan penjelasan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada anak baru lahir.

Hasil wawancara dengan informan bidan di desa kunyi tentang jumlah bidan turun melakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan kutipan

"Setiap ada jadwal posyandu karena apalagi ada kelas ibu balita dan setiap posyandu itu ada kelas ibu balita dan disitumi dijelaskan ASI Eksklusif dan ada memang materinya tentang itu" (Bidan Desa Kunyi Ny DA)

Jawaban informan adalah pada setiap jadwal posyandu ada kelas ibu hamil didalamnya terdapat materi khusus penjelasan terkait ASI Eksklusif

"iye na jelaskan saja maksud ini bilangi sajai kasih ASI anakta jangan anu rekeng jangan kasi susu formula apa itu ASInya bisaji dikasih masuk di kulkas" (Ny AM)

Informan menjawab bahwa betul bidan menganjurkan memberikan ASI Eksklusif pada anak dan tidak dianjurkan memberikan susu formula pada anak baru lahir, serta kelebihan dari ASI bisa bertahan dalam suhu dingin dalam kulkas.

Hasil wawancara dengan informan bidan didesa duampanua tentang beberapa kali bidan turun melakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif dengan kutipan

"3 kali, di hari ke 3-7, 7-38 sama 40 hari kehamilan dan biasa juga dilakukan pada saat ibu hamil atau adanya kegiatan posyandu" (Bidan Duampanua Ny NI)

Maksud dari percakapan informan adalah bahwa jumlah penyuluhan bidan sebanyak 3 kali, dilaksanakan pada hari ke 3-7. 7-38 dan 40 hari kehamilan dan dilaksanakan pada saat posyandu.

Hasil wawancara diperkuat oleh informan kunci yaitu bidan kordinator dalam hal peran komunikator dalam melakukan penyuluhan pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan hasil yang ditetapkan serta memastikan bidan melakukan komunikasi yang baik kepada respondennya dengan kutipan,

"Penyuluhan dilakukan sebanyak 3 kali, tetapi kita mengikuti jadwal posyandu jadi setiap jadwal posyandu itu kita penyuluhan dan untuk sejauh ini penyuluhan ke ibu hamil dan menyusui Alhamdulillah kita punya kelas ibu hamil nah kita penyuluhan disitu sekaligus sharing tentang manfaat ASI Eksklusif, gizi pada ibu hamil dan tanda-tanda persalinan" (Bidan Kordinator AS, 39 Tahun)

Jawaban dari informan kunci adalah penyuluhan dilakukan sejumlah 3 kali, dengan mengikuti jadwal posyandu, pada setiap jadwal posyandu telah dibentuk kelas ibu hamil yang dimana menjadi tempat penyuluhan dan sharing membahas tentang manfaat ASI Eksklusif, kebutuhan gizi ibu hamil serta tanda-tanda persalinan ibu.

Hasil wawancara dengan informan di desa duampanua tentang pemberian penjelasan bidan tentang IMD (inisiasi Menyusui Dini) dengan kutipan

"Jarangka saya ikut kelas ibu hamil tapi pasnya melahirkan dibantu lakukan itu IMD sama bidan pustu" (Ny HA)

Hasil wawancara dengan informan bidan di desa duampanua apakah setiap pemeriksaan kehamilan bidan menekankan untuk melakukan pemberian ASI-Eksklusif dengan kutipan

"iya di tekankan karena itu ASI kalo misalkan anak-anak itu harus ASI Eksklusif sangat ditekankan, itu sufort (susu formula) pilihan paling terkahirpi untuk sufor karena kekebalan tubuhnya anak-anak bagus kalo misalkan dia ASI Eksklusif beda kalo sama yang sufor" (Bidan Desa Ny NI)

2. Peran sebagai motivator

Hasil wawancara dengan informan bidan kunyi dan Duampanua tentang cara bidan memberikan

motivasi untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif dengan kutipan sebagai berikut

"Dengan cara penyuluhan dan konseling yah disitumi ditanya ibu-ibu kalo dikasi ASI itu sangat bagus untuk bayi" (Ny D)

"Ditanya manfaat ASI itu toh kayaknya ditanya ibunya kalo misalkan masalah kayak hemat biaya lebih hemat ASI Eksklusif dari pada Sufor dan manfaatnya itu lebih banyak di ASI Eksklusif pokoknya dijelaskan manfaatnya itu caranya memotivasi ibu kalo kan na tau apa manfaatnya pasti juga termotivasi untuk memberikan ASI anaknya dan untuk ibunya juga bagus dan itu KB alami juga " (Bidan Duampanua Ny NI)

Hasil wawancara diperkuat oleh informan kunci yaitu bidan kordinator dalam bidan melakukan perannya sebagai motivator bagi ibu menyusui dengan kutipan,

"Iya karena setiap kami melakukan penyuluhan dan kelas ibu hamil disitu waktunya kita memotivasi ibu melakukan ASI dengan cara menjelaskan manfaat-manfaat ASI Eksklusif" (Bidan Kordinator Ny AS)

Bidan yang diberikan wawancara dalam menjawab pertanyaan bidan sebagai motivator adalah dengan cara memberikan contoh manfaat-manfaat yaitu a. Memperbaiki tumbuh kembang anak sehingga terhindar dari gizi kurang, b. Membantu perekonomian dengan menunda membeli susu formula c. Mendapat nutrisi eksklusif yang dapat meningkatkan kekebalan terhadap penyakit pada bayi

3) Peran sebagai Fasilitator

Upaya penyuluhan dan informasi Kesehatan diberikan tergantung pada fasilitas, berdasarkan informan desa Kunyi dan desa Duampanua tentang bidan memfasilitasi ibu agar bisa melakukan ASI Eksklusif (Menggunakan buku KIA/praktek langsung). Berdasarkan kutipan.

"Ada sedikit na ajarkanki cara gendong bayi cara kasi anak tidak rewel sama makanan apa saja dihindari sama yang bagus untuk ASI" (Ny KI)

"ya merespon, dengan mempraktekkan alat peraga dan penyuluhan kesehatan terkait gizi anak" (Bidan Kunyi Ny DA)

"Na ajarki pas periksa kehamilan di pustu, biasa juga na kasih penyuluhan cara kasih tetekn anak dengan benar, biasanya juga na suruh saja jaki bidan baca itu buku pink KIA karena ada na kasiki pas pemeriksaan pertama" (Ny HA)

"tidak karena saya melahirkan di rumah sakit tapi adaji perawat yang bantu melakukan, tapi saya kasih anaku itu susu formula karena pas dirumah sakit itu masiih susah bergerak unuk kasih menyusui apa saya melahirkan SC" (Ny AM)

Hasil wawancara diperkuat oleh informan kunci yaitu bidan telah memberikan fasilitas yang baik dengan kutipan,

"Untuk fasilitas kami lakukan praktek ke ibu dan biasanya juga kami gunakan biasanya media buku KIA dan biasanya petugas gizi langsung ke ibunya,

langsung praktek ke ibunya dengan menggunakan media alat peraga payudara dan boneka sebagai bayinya" (Bidan Kordinator AS)

Hasil wawancara bidan sebagai fasilitator adalah bidan tentang cara memberikan fasilitas untuk ibu-ibu yaitu dengan menunjukan atau mempraktekkan cara menyusui ASI Eksklusif lewat alat peraga dan boneka-boneka kepada ibu-ibu di pustu dan tidak lupa menjelaskan buku KIA yang berisi manfaat-manfaat ASI Eksklusif

4) Sebagai konselor

Hasil wawancara dengan informan mengenai bidan membantu ibu dalam menghadapi masalah yang terkait pemberian ASI Eksklusif dengan kutipan.

"Masalahnku sebenarnya air susunya, bidan nabilangka kasi banyak makan sayur" (Ny KI)

"iyye terbantuji, sisa saya harus rajin ke posyandu" (Ny YE)

Hasil wawancara dengan informan bidan desa kunyi tentang bidan membimbing ibu menyusui menghadapi masalah dalam pemberian ASI Eksklusif, dengan kutipan sebagai berikut

"iya dibimbing, karena kalo kunjungan nifaski juga dikasih konseling disitu tentang pemberian ASI eksklusif, apa manfaatnya, bisa juga kalo ada yang tidak lancar ASInya, kita memberikan dengan cara kayak pelajaran tentang pelekatan menyusui, dan biasanya juga ibu bilang tidak jadi semakin sedikit air tetenya jadi tidak nateteki tidak na susui anak nyakan tidak ada rangsangan" (Bidan Kunyi Ny DA)

Hasil wawancara dengan informan desa duampanua tentang bidan membantu ibu dalam menghadapi masalah terkait pemberian ASI Eksklusif, dengan kutipan sebagai berikut

"iyye na bantuki, nasuruhki makan sayur selalu bilang biar tidak ada airnya kasih terus, biar keluar ASInya, jangan di ap-apain, jangan dibantu susu formula" (Ny HA)

Hasil wawancara dengan informan bidan desa duampanua tentang bidan membantu ibu dalam menghadapi masalah terkait pemberian ASI Eksklusif, dengan kutipan sebagai berikut

"iya dibimbing, biasa juga bimbingannya lewat telepon kalo misalkan dia keluhannya pas pulangmi toh, terus ada masalah tentang ASInya itu didampingi ibunya kasih tau kita apa masalahnya, mungkin ASInya kurang atau apa, jadi dikasih masukan, dikasih saran perbaiki pola makannya karenakan ASi itu dari makananji, nda boleh stress juga" (Bidan Duampanua NI)

Dari hasil wawancara diatas telah dilaksanakan peran bidan dalam konselor yaitu bimbingan saat adanya kunjungan setelah ibu melahirkan (nifas) dilakukan pula konseling tentang pemberian ASI Eksklusif, yaitu manfaat dari pemberian ASI Eksklusif, cara penanganan jika ASI tidak lancar serta memberikan pembelajaran cara melakukan pelekatan menyusui, berdasarkan pengalaman bidan, ibu

biasanya bertanya tentang sedikitnya ASI yang diproduksi sehingga bidan desa kunyi menjelaskan pentingnya sering memberikan rangsangan pada anaknya berupa Inisiasi Menyusui Dini, agar ASI bisa keluar dengan lancar.

PEMBAHASAN

a. Peran sebagai Komunikator

Setelah melakukan wawancara dengan bidan, hasilnya bidan berperan dalam merancang kunjungan ibu menyusui, maksud dari merancang disini adalah melakukan mengatur segala sesuatu sebelum melakukan kegiatan berkaitan dengan bidan desa, bidan kordinator merancang pertemuan dalam kelas ibu hamil dan posyandu diikuti sertakan penyuluhan ASI Eksklusif di tiap pustu seperti di Kunyi dan Duampanua, sehingga komunikasi tentang pengetahuan ASI Eksklusif terpenuhi untuk ibu menyusui, tentunya dengan tujuan untuk melibatkan bidan memberikan komunikasi langsung di tempat masyarakat terutama ibu menyusui yang memerlukan, bidan sebagai komunikator disini berfungsi dalam melaksanakan penyuluhan yang diadakan di tiap desa, memberikan pesan dan stimulus kepada masyarakat mengenai manfaat dari ASI Eksklusif yaitu yang memperbaiki tumbuh kembang anak, memperbaiki ketahanan tubuh dari penyakit, serta memberikan pesan-pesan melalui alat peraga agar bisa lebih memahami tentang pesan yang disampaikan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2023) dengan judul Peran bidan terhadap keberhasilan Cakupan ASI Eksklusif menunjukkan bahwa ada hubungan peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

Seorang komunikator tenaga kesehatan harus memberikan informasi jelas kepada pasien, mengingat komunikasi bermanfaat untuk memperbaiki kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat yang salah terhadap kesehatan dan penyakit. Komunikasi dikatakan efektif jika dari tenaga kesehatan mampu memberikan informasi secara jelas kepada pasien. Selanjutnya bidan juga harus bisa mengevaluasi pemahaman pasien atau ibu tentang informasi (Riyanti, 2018).

b. Peran sebagai Motivator

Setelah melakukan wawancara dengan bidan di dua Desa hasil yang didapat bahwa bidan telah melakukan perannya srbagia motivator yaitu dengan memberikan motivasi secara lisan maupun tekhnis seperti memberikan contoh manfaat dari ASI-Eksklusif dapat memperbaiki tumbuh kembang anak sehingga terhindar dari gizi kurang, membantu perekonomian serta mendapat nutrisi yang dapat meningkatkan kekebalan terhadap penyakit pada bayi, sehingga ibu termotivasi dan semangat dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya.

Peran bidan saat kehamilan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam persiapan laktasi sebagai salah satu faktor dari keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif (Azizah & Wulandari, 2022).

Pemberian ASI eksklusif dapat terwujud dengan peran serta masyarakat secara aktif. Ibu membutuhkan role-model artinya dukungan terhadap ibu yang berkelanjutan dari lingkungan sekitar seperti suami, orang tua, mertua, tetangga, teman dan fasilitas kesehatan yang bisa meningkatkan motivasi dan kepercayaan ibu dalam melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Motivator ASI sangat dibutuhkan dalam keberhasilan pemberian ASI-Eksklusif. Bidan memberikan bimbingan teknis dan memberdayakan pihak yang sedang didampingi (dukun bayi, kader, tokoh masyarakat) untuk tumbuh kembang ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan (Franciska dan Novita, 2013).

c. Peran Sebagai Fasilitator

Hasil wawancara dengan bidan tentang cara memberikan fasilitas untuk ibu yaitu dengan menunjukan atau mempraktekkan cara menyusui ASI Eksklusif lewat alat seperti minikum dan boneka peraga kepada ibu di pustu dan menjelaskan buku KIA yang berisi manfaat ASI Eksklusif. Bidan berkolaborasi dengan intansi dinas kesehatan polewali mandar yaitu petugas gizi dalam mempraktekkan menggunakan phantom dan cara menyusui IMD yang benar kepada Ibu hamil.

Sesui dengan observasi di lapangan pada saat penelitian bidan melakukan perannya sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi ibu menyusui di kelas ibu hamil yang dilengkapi dengan buku KIA dengan tujuan agar mampu memberikan penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak, penggunaan media bantu seperti leaflet dan lembar balik kepada ibu hamil, bersalin, dan nifas.

Menurut Rini, 2017 fasilitator harus mampu menjadi seorang pendamping dalam suatu forum dan memberikan kesempatan pada pasien untuk bertanya mengenai penjelasan yang kurang dimengerti. Menjadi seorang fasilitator tidak hanya di waktu pertemuan atau proses penyuluhan saja, tetapi seorang tenaga kesehatan juga harus mampu menjadi seorang fasilitator secara khusus, seperti menyediakan waktu dan tempat ketika pasien ingin bertanya secara lebih mendalam dan tertutup. Memiliki sifat peduli dan mau mengajarkan melalui pengalaman, mampu menerima orang lain, mau mendengarkan dengan sabar, optimis, terbuka terhadap pandangan interaksi yang berbeda, tidak menghakimi, dan menyimpan rahasia, mendorong pengambilan keputusan, memberikan dukungan, membentuk dukungan atas dasar kepercayaan, mampu berkomunikasi, mengerti perasaan dan kekhawatiran klien, serta mengerti keterbatasan yang dimiliki oleh klien.

d. Peran Sebagai Konselor

Peran bidan sebagai konselor berdasarkan hasil wawancara di dua Desa bidan telah memberikan suatu ruang diskusi yaitu menyiapkan tempat berkumpul bersama dalam berkonsultasi dan memberikan pertanyaan terkait ASI Eksklusif kepada ibu yang ingin berkonsultasi terutama yang masih

belum mengerti tentang ASI eksklusif, bidan berkonsultasi langsung dengan ibu menyusui seperti halnya pada ibu muda yang minim informasi dan pengalaman serta baru mempunyai anak balita. Tujuan umum dari pelaksanaan konseling adalah membantu ibu hamil agar mencapai perkembangan yang optimal dalam menentukan batasan-batasan potensi yang dimiliki, sedangkan secara khusus konseling bertujuan untuk mengarahkan perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, membimbing ibu hamil belajar membuat keputusan dan membimbing ibu hamil mencegah timbulnya masalah selama proses kehamilan.

Sesuai dengan hasil observasi pada saat penelitian pelaksanaan konseling oleh bidan di Desa sudah dilaksanakan sesuai dengan perannya sebagai konselor dengan memberikan tempat khusus pertemuan ibu yang sudah melakukan ibu hamil dapat melanjutkan konseling di tempat tersebut.

Konselor yang baik harus memiliki sifat peduli dan mau mengajarkan melalui pengalaman, mampu menerima orang lain, mau mendengarkan dengan sabar, optimis. (Simatupang, 2008).

5. Hambatan dalam Peran Bidan Dalam Cakupan ASI Eksklusif

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan, pencapaian suatu hal dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di Desa Duampanua hambatan yang dialami bidan adalah ketika ibu balita kurang aktif pada kegiatan posyandu untuk membawa anaknya. Walaupun sudah sering diperingati oleh kader ataupun tenaga kesehatan tetapi ibu balita tetap saja seandainya datang atau tidak karena berfikir kader sudah pasti datang untuk penyuluhan.

Banyak faktor yang berhubungan dengan keaktifan ibu ke posyandu, salah satunya adalah minat ibu. Dimana faktor pengetahuan dan motivasi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap minat ibu berkunjung ke posyandu. Ibu merupakan system pendukung yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

Kehadiran ibu balita ke posyandu akan memberikan pengaruh besar terhadap kesehatan balita, oleh karena itu orang tua khususnya ibu balita sebaiknya berupaya memanfaatkan posyandu tersebut sebaik mungkin agar Kesehatan balita dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Dengan begitu perlu meningkatkan kesadaran masyarakat (ibu hamil dan ibu balita) untuk selalu datang ke posyandu, kader posyandu harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran bidan dalam upaya cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Anreapi tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa karakteristik bidan dalam penelitian ini mempunyai rentang umur antara 32 hingga 49 tahun, dan kebanyakan berpendidikan D3.

Peran bidan dalam mencapai cakupan ASI eksklusif dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai komunikator, motivator, fasilitator, dan konselor. Sebagai komunikator, bidan berperan dalam merancang kunjungan ibu menyusui, yang mencakup mengatur segala sesuatu sebelum melakukan kegiatan berkaitan dengan bidan desa.

Sebagai motivator, bidan memberikan manfaat-manfaat pemberian ASI eksklusif kepada ibu-ibu menyusui. Peran bidan sebagai fasilitator adalah dengan memberikan fasilitas kepada ibu-ibu, yaitu dengan menunjukkan atau mempraktekkan cara menyusui ASI eksklusif lewat alat peraga dan boneka-boneka di pustu. Peran bidan sebagai konselor melibatkan konsultasi langsung dengan ibu menyusui, terutama ibu muda yang minim informasi dan pengalaman serta baru mempunyai anak balita. Hambatan peran bidan dalam ibu menyusui ASI eksklusif adalah ibu menyusui yang kadang aktif dalam kegiatan posyandu atau kegiatan rutin terjadwal oleh bidan koordinator dan dilaksanakan oleh bidan desa. Faktor penentu informasi terkait IMD sebagai bentuk pencegahan adalah minimnya minat, kesibukan, serta jarak yang mengakibatkan ibu-ibu kadang tidak aktif dalam kunjungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleng, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Nurdiani, S. &. (2022). Strategi Bidan Desa dalam Promosi ASI Eksklusif di Komunitas Pedesaan. *Jurnal Kesehatan*, 12(3).
- Rahmawati, E. &. (2019). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif oleh Bidan Desa terhadap Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 8(1).
- Sari, D. P. (2020). Peran Bidan dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu tentang Pentingnya ASI Eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 11(2).
- Susanti, E. &. (2021). Implementasi Program ASI Eksklusif oleh Bidan Desa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4).
- Wahyuni, R. &. (2019). Evaluasi Program Promosi ASI Eksklusif oleh Bidan Desa. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(3).
- Wijayanti, F. &. (2022). Dampak Edukasi ASI Eksklusif oleh Bidan Desa terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat*, 13(1).
- Yuliani, N. &. (2019). Peran Bidan Desa dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Wilayah Rural. *Jurnal Kesehatan*, 10(2).
- Zulfikar, M. &. (2023). Analisis Peran Bidan Desa dalam Program ASI Eksklusif di Kabupaten Panajam. *Jurnal Penelitian Kesehatan Masyarakat*, 14(1).

